

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa berbasis teks menjadi dasar kurikulum 2013. Teks dalam bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks.

Pembelajaran teks membawa anak sesuai perkembangan mentalnya, menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Masalah kehidupan sehari-hari tak terlepas dari kehadiran teks. Salah satu pembelajaran berbasis teks yang harus dikuasai siswa kelas XI SMA yaitu teks drama/film. Menulis atau memproduksi teks drama terdapat pada pelajaran semester genap yaitu kompetensi dasar 4.2 memproduksi teks film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Teks drama merupakan sebuah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menampilkan pertikaian/konflik dan emosi lewat lakon dan dialog. Pembelajaran teks ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengembangkan wawasan pengetahuan melalui kegiatan menulis atau mengarang sebuah karya sastra dengan terampil berpikir kritis dan kreatif sesuai dengan kehidupan nyata.

Untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran bahasa termasuk mencapai hasil pembelajaran yang baik dalam menulis teks drama, berbagai model dan metode pembelajaran telah diterapkan. Namun demikian masih ada permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran menulis teks drama. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan Yusnita (2014:2) yang mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama masih diperlukan penerapan berbagai model pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal untuk membangun kreativitasnya.

Hal serupa juga disampaikan oleh Zulkarnain Nasution (2013: 5). Selain mengemukakan bahwa guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, beliau juga mengemukakan bahwa berbagai permasalahan masih terdapat dalam pembelajaran menulis naskah drama yaitu rendahnya minat siswa untuk mempelajari drama karena bentuk drama yang berupa dialog rumit untuk dipahami serta siswa kurang antusias terhadap materi menulis teks drama.

Kurangnya antusias siswa dalam menulis teks drama diantaranya disebabkan oleh, kurang efektifnya pembelajaran yang dicapai guru dan model pembelajaran yang diterapkan. Untuk itu siswa butuh proses pembelajaran yang menarik untuk membangun kreativitasnya. Kenyataan ini didukung oleh penelitian Nur Fitriani (2012: 6) yang menyimpulkan bahwa kemampuan ,menulis naskah drama masih dalam kategori kurang yaitu rata-rata 59,65. Dengan demikian, kemampuan menulis naskah drama perlu diadakan peningkatan.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru masih kurang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam memperbaiki kelemahan tersebut guru harus dapat memilih model yang tepat sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang mengorientasikan pembelajaran pada siswa. Salah satu alternatif yang ditempuh oleh guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan langsung siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator mempunyai peran yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks drama berdasarkan struktur dan unsur-unsur teks drama adalah dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yaitu model penemuan yang berpusat pada siswa. Untuk itulah penulis mencoba menerapkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *discovery learning*.

Pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Wilcox (Hosnan, 2013:281), dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Model pembelajaran *discovery learning* sangat baik digunakan dalam pembelajaran berbasis teks. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Rifkawayti Pasaribu (2014:5) yang dilakukan di SMK Swasta GKPS 2 pematang Siantar menyatakan,

Sementara dari hasil penelitian setelah penerapan model pembelajaran *discovery (post-test)* diketahui satu orang siswa mendapatkan nilai 60, satu orang siswa mendapatkan nilai 65, tiga orang siswa mendapatkan nilai 70, enam orang siswa mendapatkan nilai 75, delapan orang siswa mendapatkan nilai 80, enam 5 orang siswa mendapatkan nilai 85, dan lima orang siswa mendapatkan nilai 90. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi setelah menggunakan model pembelajaran *discovery* masuk dalam tiga kategori, yaitu kategori sangat baik sebanyak 11 orang atau 36,67%, kategori baik sebanyak 17 orang atau 56,66%, dan kategori cukup sebanyak 2 orang atau 6,67%.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raya 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian yaitu :

1. Kurangnya pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis teks drama.
2. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan materi menulis teks drama masih bersifat monoton.
3. Siswa kurang antusias terhadap materi pembelajaran menulis teks drama.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, tampak masalah yang akan muncul dalam penelitian ini sangat variatif. Agar penelitian lebih fokus, terarah, dan mudah, penulis membatasi penelitian hanya pada pengaruh model pembelajaran *discovery*

learning terhadap kemampuan menulis teks drama berdasarkan struktur dan pemahaman unsur unsur teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raya Tahun Pembelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raya tahun pembelajaran 2014/2015 menulis teks drama dengan menggunakan model *konvensional*?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raya tahun pembelajaran 2014/2015 menulis teks drama dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks drama kelas XI SMA Negeri 1 Raya tahun pembelajaran 2014/2015 dibandingkan dengan model *konvensional*?

E. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tujuan penelitian merupakan langkah yang paling mendasar, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raya tahun pembelajaran 2014/2015 menulis teks drama dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

2. Mengetahui kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raya tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model *konvensional*, dan model pembelajaran *discovery learning*.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dalam menulis teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raya tahun pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya penelitian memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk perkembangan ilmu pengetahuan bagi penulis maupun bagi pembaca penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

- a. Melengkapi informasi mengenai pembelajaran menulis teks drama.
- b. Menambah informasi bagi orang lain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks drama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis teks drama.

b. Bagi Guru

Bagi guru sebagai bahan masukan untuk dapat mempertimbangkan model pembelajaran yang lebih baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam perbaikan pengajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Raya.

d. Bagi Peneliti Lain

Memberikan kontribusi konkrit dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan penelitian ini juga dapat dijadikan pijakan untuk memperkuat suatu pemikiran ataupun pemahaman, juga menjadi landasan untuk dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan kemampuan menulis teks drama.